

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Laporan Keuangan**

##### **2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Tujuan laporan keuangan untuk memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak-pihak tersebut adalah pemilik perusahaan, manajemen, kreditor, pemerintah dan investor.

Menurut Fahmi (2018:152), "Laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan kondisi keadaan suatu perusahaan, di mana informasi tersebut akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan mengenai kinerja suatu perusahaan".

(Kasmir, 2015:66) Salah satu metode analisis laporan keuangan yaitu dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Hasil rasio digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif. (Kasmir, 2015:104-105).

Menurut Kasmir, (2015:106-107) untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Rasio-rasio tersebut adalah :

- a. Rasio Likuiditas
- b. Rasio Leverage
- c. Rasio Aktivitas
- d. Rasio Profitabilitas
- e. Rasio Pertumbuhan
- f. Rasio Penilaian

##### **2.1.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti tersendiri dalam melihat kondisi keuangan. Menurut Sujarweni (2017:12) jenis-jenis dari laporan keuangan yang lengkap meliputi:

1. Neraca

Neraca (*Balance sheet*) yaitu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari suatu perusahaan meliputi aktiva, kewajiban, dan ekuitas pada suatu periode tertentu.

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi (*Income statement*) yaitu laporan mengenai pendapatan, beban, dan laba atau rugi pada perusahaan dalam suatu periode tertentu.

3. Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas yaitu laporan yang menyajikan perubahan modal karena adanya penambahan dan pengurangan dari laba/rugi dan transaksi pemilik.

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas yaitu laporan yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode tertentu. Laporan arus kas memberikan gambaran penggunaan kas pada tiga bagaian aktivitas dari sebuah perusahaan yang berhubungan dengan pemasukan dan pengeluaran kas. Tiga bagian aktivitas dalam laporan arus kas bagian yaitu kas dari aktivitas operasi, kas dari aktivitas investasi, dan kas dari aktivitas pendanaan. perusahaan, baik secara bagian maupun keseluruhan.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan keuangan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas penyebabnya. Hal ini dimaksudkan agar pengguna laporan dapat memahami dengan jelas data keuangan dalam laporan keuangan tersebut.

### **2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan**

Setiap laporan keuangan yang dibuat mempunyai tujuan tertentu bagi manajemen dan pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2015:3), “tujuan laporan keuangan yaitu menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan keuangan suatu perusahaan

yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

Menurut Kasmir (2016:11) tujuan penyusunan laporan keuangan sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang di miliki oleh perusahaan pada saat ini,
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang di miliki oleh perusahaan saat ini,
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang di peroleh pada suatu periode tertentu,
4. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah biaya dan jenis biaya yang di keluarkan oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan,
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu,
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya. Berdasarkan uraian tersebut disusunnya laporan keuangan untuk dapat mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan yang berguna dalam pengambilan keputusan dan dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan diwaktu yang akan datang.

## **2.2.Kinerja Keuangan**

### **2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja merupakan hasil yang diperoleh dari suatu organisasi atau perusahaan baik bersifat profit oriented dan non profit oriented yang dihasilkan selama satu periode waktu. Menurut Hery (2016:2), “kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”.

Kinerja keuangan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan

perusahaan. Menurut Fahmi (2018:142), “kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk dapat melihat sejauh mana suatu perusahaan telah dilaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”. Kinerja keuangan perusahaan sangat ditentukan oleh kualitas kebijakan manajemen yang diambil dalam mencapai tujuan organisasi, sehingga untuk mengukur kinerja keuangan perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Oleh karena itu, agar laporan keuangan dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh perusahaan, maka perlu dilakukan analisis dan interpretasi terhadap data-data yang terangkum dalam laporan keuangan sebagai langkah awal untuk memenuhi kebutuhan informasi.

### **2.2.2 Tujuan Kinerja Keuangan**

Penilaian kinerja merupakan suatu hal yang sangat penting dalam melakukan sebuah proses perencanaan dan pengendalian melalui penilaian kinerja, perusahaan dapat melakukan perencanaan dan bisa memilih strategi mana yang dapat dilakukan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara umum. Menurut Munawir (2012:31) tujuan dari adanya pengukuran kinerja keuangan perusahaan sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat likuiditas Likuiditas digunakan untuk menunjukkan sebuah perusahaan dapat memenuhi kewajiban keuangan yang harus dipenuhi segera setelah faktur.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas Solvabilitas menunjukkan sebuah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya ketika perusahaan dilikuidasi dalam jangka pendek dan panjang.
3. Mengetahui tingkat rentabilitas Rentabilitas atau yang sering dikenal profitabilitas, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode waktu tertentu.
4. Mengetahui tingkat stabilitas Stabilitas menunjukkan sebuah kemampuan perusahaan untuk menjalankan bisnisnya secara stabil, dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya dan membayar bunga atas utangnya tepat waktu.

### **2.2.3 Manfaat kinerja keuangan**

Manfaat Kinerja Keuangan Menurut Rudianto (2013:188), manajemen memanfaatkan pengukuran kinerja keuangan untuk:

1. Mengelola operasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimal.
2. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan: promosi, transfer, dan pemberhentian.
3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerjanya.
5. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

## **2.3 Analisis Laporan Keuangan**

### **2.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Analisis rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antara akun dalam laporan keuangan neraca maupun laba rugi. Dengan menggunakan metode analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Tujuan dari melakukan analisis rasio keuangan ini adalah untuk dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan dalam memberdayakan seluruh sumber daya yang ada agar mencapai target yang ditetapkan oleh suatu perusahaan.

Laporan keuangan yang telah disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya seperti jumlah aset, utang, dan ekuitas yang terdapat pada neraca, pendapatan yang diterima dan jumlah beban yang dikeluarkan selama periode tertentu sehingga dapat diketahui hasil usaha (laba atau rugi) yang diperoleh selama periode tertentu dalam laporan laba rugi yang telah di

susun. Untuk mengetahui kondisi keuangan tersebut dapat dilakukan analisis atau analisa laporan keuangan sehingga laporan keuangan lebih mudah dipahami dan dimengerti serta dapat memberikan gambaran informasi tentang kelemahan dan kelebihan yang dimiliki perusahaan. Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses analisis terhadap laporan keuangan dengan tujuan untuk memberikan tambahan informasi kepada para pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi, sehingga keputusan yang diambil menjadi lebih baik.

Menurut Munawir (2016:35), “Analisis laporan keuangan yaitu analisis yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari dari pada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan”.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan yaitu suatu analisis yang dilakukan untuk melihat pada suatu keadaan keuangan suatu perusahaan, bagaimana pencapaian keberhasilan perusahaan tersebut dimasa lalu, saat ini, dan untuk prediksi di masa mendatang, analisis laporan keuangan tersebut akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

### **2.3.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Menganalisis laporan keuangan bertujuan untuk mencari tahu lebih banyak informasi yang terkandung dalam sebuah laporan keuangan tersebut. Dari analisis tersebut, dapat diketahui semua aktivitas perusahaan apakah sudah efisien dan efektif, atau apakah rencana dan target yang telah ditetapkan manajemen telah tercapai. Menurut Kasmir (2017:68) tujuan dari analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik aset, kewajiban, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki Perusahaan.

4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

### **2.3.3 Teknik Analisis Laporan Keuangan**

Analisis terhadap laporan keuangan harus bisa menggambarkan kegiatan-kegiatan yang tercermin didalam laporan keuangan tersebut. Analisis laporan keuangan terdiri dari penelaahan/mempelajari hubungan dengan kecenderungan untuk menentukan posisi keuangan serta perkembangan suatu perusahaan.

Menurut Munawir (2014:36) terdapat dua metode analisa yang digunakan dalam menganalisa laporan keuangan, sebagai berikut:

1. Analisa horizontal Analisa yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode keuangan.
2. Analisa vertikal Analisa yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan pada satu periode terhadap masing-masing pos-pos yang ada pada laporan keuangan.

Menurut Munawir (2014:37) terdapat delapan teknik analisa yang bisa digunakan dalam analisis laporan keuangan, sebagai berikut:

1. Analisa Perbandingan Laporan Keuangan Teknik analisa dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih.
2. Trend Suatu metode untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangan perusahaan, apakah mengalami kenaikan atau penurunan.
3. Common Size Statement Suatu metode analisa untuk mengetahui masing-masing persentase investasi pada masing-masing aktiva dan pada setiap pos lainnya.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja dan perubahan yang terjadi dalam periode tertentu.

5. Analisa Sumber dan Penggunaan Kas Untuk menganalisa dan mengetahui sumber-sumber serta penggunaan kas dan perubahan yang terjadi dalam periode tertentu.
6. Analisa Ratio Suatu metode untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi.
7. Analisa Perubahan Laba Kotor Teknik analisa yang digunakan untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode tertentu.
8. Analisa Break Even Teknik analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar tidak menderita kerugian.

## **1.4 Rasio keuangan**

### **2.4.1 Pengertian Rasio Keuangan**

Rasio keuangan merupakan alat yang berperan penting bagi pihak eksternal untuk menilai suatu perusahaan dari laporan-laporan keuangan yang umum. Analisis rasio keuangan atas laporan keuangan akan menggambarkan suatu pertimbangan terhadap baik atau buruknya keadaan posisi keuangan perusahaan. Penilaian yang harus dilakukan terhadap laporan keuangan itu antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

### **2.4.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan**

Menurut Hery (2015:142) terdapat 5 (lima) jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kelima jenis rasio keuangan tersebut yaitu:

#### 1. Rasio Likuiditas (*Likuidity Ratio*)

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan. Rasio likuiditas terdiri atas:

##### a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Hery (2018:152) rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya



yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar.

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

b. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Menurut Hery (2015:156), “Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek”. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan yang sesungguhnya dalam melunasi kewajibannya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan uang kas atau setara kas yang ada.

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{kas dan setara kas}}{\text{kewajiban lancar}}$$

c. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) atau acid test rasio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya nilai sediaan kita abaikan dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. Untuk mencari quick ratio, diukur dari total aktiva lancar, kemudian dikurangi dengan nilai sediaan. Terkadang perusahaan juga memasukkan biaya yang dibayar dimuka jika memang ada dan dibandingkan dengan seluruh utang lancar. Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Quick rasio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

**Tabel 2.1**  
**Standar Industri Rasio Likuiditas**

No.	Jenis Rasio Likuiditas	Nilai Standar
1.	Rasio Lancar ( <i>Current Ratio</i> )	2 kali
2.	Rasio cepat ( <i>Quick Ratio</i> )	1,5 kali
3.	Rasio Kas ( <i>Cash Ratio</i> )	0,5 kali

*Sumber: Kasmir (2017:143)*

## 2. Ratio Solvabilitas / Leverage

Menurut Hery (2015:162), “Rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang”. Dengan kata lain, rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Namun, dalam arti luas rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.

### a. Rasio Utang terhadap Aset (*Total Debt to Asset Ratio*)

Menurut Hery (2015:166), “Rasio utang terhadap aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset”. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan yang berpengaruh terhadap pembiayaan aset

$$\text{Rasio utang terhadap aset} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}}$$

### b. *Debt to Equity Ratio*

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari utang.

$$\text{Debt to equity (DER)} = \frac{\text{Total utang}}{\text{ekuitas(modal)}} \times 100\%$$

**Tabel 2.2**  
**Standar Industri Rasio Solvabilitas**

No.	Jenis Rasio Solvabilitas	Nilai Standar
1.	<i>Total Debt to Asset Ratio</i> (Rasio Utang terhadap Aset)	35%
2	<i>Debt to Equity Ratio</i>	90%

*Sumber: Kasmir (2017:164)*

### 3. Rasio Aktivitas

Menurut Hery (2015:178), “Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada”. Rasio ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

Berdasarkan hasil pengukuran rasio tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa apakah perusahaan telah secara efisien dan efektif dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Berikut adalah jenis- jenis rasio aktivitas yang sering digunakan:

#### a. Perputaran Modal Kerja (*Working capital turnover*)

Menurut Kasmir (2017:176-186) menyatakan bahwa pengertian: “Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefekifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu”. Artinya, seberapa banyak modal kerja berputar dalam suatu periode tertentu. Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata.

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal kerja rata - rata}}$$

#### b. Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

Menurut Kasmir (2017:176-186) menyatakan bahwa pengertian: “Perputaran Aktiva Tetap merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode”. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva sepenuhnya atau belum

$$\text{Perputaran Aset tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva tetap}}$$

**Tabel 2.3**  
**Standar Industri Rasio Aktivitas**

No.	Jenis Rasio Aktivitas	Nilai Standar
1.	Perputaran Modal Kerja ( <i>Working capital turnover</i> )	6 kali
2.	Perputaran Aset Tetap ( <i>Fixed Assets Turnover</i> )	5 kali

Sumber: Kasmir (2017:187)

#### 4. Rasio Profitabilitas

Menurut Hery (2015:192), “Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya”. Rasio profitabilitas merupakan hal yang penting dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan, karena rasio profitabilitas dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Rasio profitabilitas atau rasio keuntungan mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, asset maupun laba dan modal sendiri Berikut adalah jenis-jenis rasio profitabilitas yang sering digunakan:

##### a. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity / ROE*)

Menurut Hery (2015:194), “Hasil pengembalian ekuitas (return on equity) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih”. Semakin tinggi rasio ini, akan semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

$$\text{Hasil Pengembalian Ekuitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

##### b. Hasil Pengembalian Aset (*Return on Assets / ROA*)

Menurut Hery (2015:193), “Hasil pengembalian atas aset adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih”. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang

akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset

$$\text{Hasil Pengembalian Atas Aset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

c. *Return on invesment atau ROI*

Adalah rasio profitabilitas yang dihitung dari laba bersih setelah dikurangi pajak dari total aset *return on invesment* berguna untuk mengukur keseluruhan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba terhadap total aset yang tersedia di perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik kondisi suatu perusahaan

$$ROI = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Total asset}}$$

**Tabel 2.4**  
**Standar Industri Rasio industri rasio Profitabilitas**

NO.	Jenis Rasio Profitabilitas	Nilai Standar
1	Hasil pengembalian ekuitas (Return On Equity(ROE))	40%
2	Hasil pengembalian Aset (Return on assets(ROA))	30%

*Sumber: Kasmir (2017:187)*